

**NYERANAH: UNGKAPAN KEMARAHAN DALAM  
MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK  
KALIMANTAN BARAT**

*(Cursing: Anger Expression of The Society of Pontianak Malay Kalimantan Barat)*

**Syarifah Lubna**

Balai Bahasa Kalimantan Barat

lubna\_alkadrie@yahoo.com

**Abstrak**

*Terdapat lima ungkapan kemarahan dalam Masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat yaitu: beleter, ngambol, pendek tongkeng, nyumpah dan nyeranah. Ungkapan kemarahan ini mempunyai ciri dan gayanya masing-masing. Nyeranah adalah ungkapan kemarahan frontal yang bersifat menyerang lawan bicaranya. Nyeranah menjadi fokus penelitian ini untuk dideskripsikan secara kualitatif dan menjadi tujuan penelitian ini. Sampel penelitian yaitu 100 responden dipilih secara acak dari total populasi masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner dan dianalisis melalui tabulasi statistical product and service solution (SPSS) berdasarkan skala likert yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 54% masyarakat Melayu Pontianak tidak setuju bahkan sangat tidak setuju untuk mengungkapkan kemarahannya dalam bentuk nyeranah dalam lingkungan pergaulannya.*

**Kata-kata kunci:** ungkapan kemarahan, Melayu Pontianak, Kalimantan Barat, nyeranah.

**Abstract**

*There are five anger expression in the society of Pontianak Malay Kalimantan Barat that are: beleter, ngambol, pendek tongkeng, nyumpah dan nyeranah. These anger expression has their own characters and style. Nyeranah or cursing is frontal anger expression to attack their speaking partner. Nyeranah becomes the focus and aim of the research to be described qualitatively. The research sample was 100 respondents selected randomly from the total population of the society of Pontianak Malay Kalimantan Barat. This study applied descriptive statistics. The data collected and disseminated through questionnaires and analyzed through tabulation of statistical product and service solution (SPSS) based on the Likert scale which are: strongly disagree (1), disagree (2), doubtful (3), agree (4), and strongly agree (5). Based on the data, it could be concluded that 54% society of Pontianak Malay respondents disagree even strongly disagree to express their anger through nyeranah in their social environment.*

**Key words:** anger expressions, Pontianak Malay, Kalimantan Barat, nyeranah.

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Dalam interaksinya, berbagai macam perasaan dapat diekspresikan atau diungkapkan. Perasaan itu bisa berupa: kecintaan, kepedulian, keakraban, sayang, bahkan kemarahan. Ada banyak kegiatan dan aktivitas sehari-hari yang dapat menimbulkan kemarahan, misalnya ketidaksetujuan akan suatu hal, selisih pendapat atau paham, baik dalam dirinya, maupun dari lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, ungkapan kemarahan ini dapat diungkapkan secara verbal dan nonverbal.

Ungkapan kemarahan secara verbal ini kadang juga dilengkapi dengan ekspresi yang bersifat non verbal, misalnya mata melotot, wajah memerah, bibir mencibir atau agak monyong, nada suara meninggi, bahkan diam. Itu sebabnya, keberagaman ungkapan kemarahan ini termasuk suatu kajian dan studi yang menarik untuk diteliti. Lubna (2016) telah mendeskripsikan tentang ekspresi kemarahan dalam bahasa Melayu Pontianak Kalimantan Barat. Ia mendeskripsikan tentang *beleter*, *ngambol*, *pendek tongkeng*, *nyumpah*, dan *nyeranah*.

*Nyeranah* menurutnya adalah ungkapan kemarahan yang disampaikan karena rasa tidak suka atau marah dengan cara menyerang atau dengan maksud ingin mengajak berkelahi atau berperang. Kata-kata khas yang sering muncul dalam *nyeranah* adalah kata-kata kasar atau kata makian serta sumpah serapah. Jika *nyumpah* masih dapat dipakai sebagai tanda keakraban, *nyeranah* murni menunjukkan tanda permusuhan dan ketidaksenangan atas sesuatu sebagai ujud perkelahian

dengan intonasi suara tinggi yang relatif memekakkan telinga.

Sebelumnya, Lubna (2011a) juga telah menulis tentang bagaimana ternyata beleter sebagai salah satu sikap marah dapat menjadi upaya pemertahanan budaya Melayu melalui ekspresi-ekspresi kemarahan yang diungkapkannya. Nilai-nilai budaya ini selain mewariskan kearifan lokal dari orang Melayu berusia tua ke orang Melayu berusia muda, juga sekaligus memertahankan bahasa Melayu itu sendiri untuk dapat terus eksis di Pontianak, Kalimantan Barat (Lubna, 2011b).

Hasil penelitian di atas dapat menjadi rujukan pengetahuan tentang sikap marah atau ungkapan kemarahan masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat. Semua tulisan bersifat kualitatif dan mendeskripsikan bagaimana cara marah atau sikap marah yang berlaku pada masyarakat Melayu. Tulisan tersebut juga berpumpun pada pengetahuan dan pengalaman penulisnya sebagai penutur asli bahasa Melayu Pontianak.

Secara lebih khusus, data kuantitatif dalam bentuk angka dan persentase diperlukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum bagaimana masyarakat Melayu Pontianak mengungkapkan kemarahannya dalam keseharian masyarakat Melayu Pontianak. Pemaparan mengenai ungkapan kemarahan secara persentase angka diharapkan juga dapat menjadi rujukan awal dalam pemetaan sikap bahasa masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat pula secara umum.

Cara marah atau ungkapan kemarahan inilah yang diulas sehingga menjadi masalah penelitian yang akan dijawab dalam tujuan penelitian. Jawaban pertanyaan “Bagaimana ungkapan kemarahan masyarakat

Melayu Pontianak Kalimantan Barat dalam bentuk *nyeranah*?" diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dalam pengembangan linguistik khususnya sosiolinguistik tentang simpulan mengenai ungkapan kemarahan masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat dalam bentuk *nyeranah*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan penafsiran deskriptif dalam bentuk statistika deskriptif yaitu cabang statistika yang berkaitan dengan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik data secara umum (Kusnandar, dkk, 2019:10). Statistika data yang digunakan untuk mengelompokkan, menyederhanakan, dan menyajikan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti. Kemudahan dalam memahami data memungkinkan pengguna data untuk dapat menggali lebih banyak informasi tentang karakteristik data, yang biasanya tidak terlihat dalam tampilan data mentahnya.

Berikutnya, metode survei yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan mengumpulkan data melalui kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Penerapan metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan hal yang berkenaan dengan suatu kondisi atau gejala seperti apa adanya atau mendeskripsikan gejala faktual dan kaitan berbagai variabel masalah yang diteliti secara sistematis.

### Sumber Data dan Data

Sumber data adalah populasi masyarakat penutur bahasa Melayu Pontianak, baik laki-laki maupun perempuan. Ahsen (dalam Mahsun, 2005:210) menyebutkan bahwa

penelitian sosiolinguistik yang hasilnya telah diterbitkan ternyata menggunakan sampel dalam jumlah yang tidak besar. Sampel atau data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 (seratus) orang dari sumber data atau populasi yang mewakili masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat.

Penentuan data penelitian dilakukan secara acak (*random sample*) sesuai dengan penjelasan Kusnandar, dkk (2019:93) sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel. Penentuan data dilakukan dengan menyebar tautan kuesioner dalam waktu tiga hari melalui kelompok-kelompok percakapan dalam media sosial *what's up* yang mempunyai basis anggota penutur bahasa Melayu Pontianak.

### Profil Data

Data atau sampel penelitian atau selanjutnya akan disebut sebagai responden adalah masyarakat yang menuturkan bahasa Melayu Pontianak. Responden penelitian terdiri atas laki-laki yang berjumlah 28 orang dan perempuan yang berjumlah 72 orang. Responden penelitian terdiri atas 5 orang yang berusia kurang atau sama dengan 17 tahun, 31 orang berusia 18-25 tahun, 26 orang berusia 26 sampai dengan 35 tahun. Responden dengan rentang usia 36-45 tahun berjumlah 31 orang, responden dengan rentang usia 46 sampai dengan 55 tahun berjumlah 4 orang, dan responden dengan rentang usia 56-65 tahun berjumlah 1 orang. Yang terakhir, responden dengan rentang usia diatas 65 tahun berjumlah 2 orang.

Tujuh belas orang responden tinggal di kawasan Pontianak Timur, 19 orang di kawasan Pontianak Barat, 33 orang di kawasan Pontianak Kota, 10 orang di kawasan Pontianak Tenggara,

17 orang di kawasan Pontianak Selatan dan 4 orang di kawasan Pontianak Utara.

### Validitas dan Reliabilitas

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya

Uji validitas dan reliabilitas item kuesioner dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Berdasarkan uji validitas dalam SPSS semua item valid untuk dijadikan instrumen pengumpulan data. Sedangkan berdasarkan uji reliabilitas dengan tehnik *split half* menggunakan SPSS semua kuesioner dalam penelitian Ungkapan Kemarahan Masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat ini juga tergolong reliabel.

### Teknik Analisis Data

Statistika deskriptif dilakukan karena setiap set data hampir dapat dipastikan mempunyai keragaman atau

variasi, tidak semuanya bernilai sama atau dengan kata lain terdapat nilai pengamatan yang berbeda dengan nilai pengamatan lainnya. Akan tetapi, keragaman nilai-nilai pengamatan tersebut seringkali mengikuti suatu pola atau bentuk tertentu yang khas, yang merupakan ciri atau karakteristik data.

Kusnandar (2019:10) juga mengatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mengelompokkan, menyederhanakan, dan menyajikan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti. Pada penelitian ini, metode statistika deskriptif yang digunakan adalah tabel. Penyajian data dalam tulisan ini dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengelompokkan nilai-nilai pengamatan ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing mempunyai karakteristik yang sama.

### PEMBAHASAN

Terdapat tiga pernyataan berkaitan dengan ungkapan kemarahan dalam bentuk *nyeranah* ini. Pernyataan pertama yaitu *saya menyeranah untuk menunjukkan rasa marah saya pada orang yang tidak dekat dengan saya*. Reaksi responden terhadap pernyataan ini tampak pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Saya menyeranah untuk menunjukkan rasa marah saya pada orang yang tidak dekat dengan saya**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Sangat Tidak Setuju	16	16.0	16.0	16.0
Tidak Setuju	53	53.0	53.0	69.0
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	72.0
Setuju	24	24.0	24.0	96.0
Sangat Setuju	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tanggapan di atas, terlihat dan terbaca bahwa 16 responden sangat tidak setuju, 53 responden tidak setuju, dan 1 responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang tidak dekat dengan mereka. Sedangkan 24 responden setuju dan 4 responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang tidak dekat dengan mereka.

Secara persentase ini berarti 16 persen responden sangat tidak setuju, 53 persen responden tidak setuju, dan 1

persen responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang tidak dekat dengan mereka. Sedangkan 24 persen responden setuju dan 4 persen responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang tidak dekat dengan mereka.

Pernyataan kedua yaitu *saya menyeranah untuk menunjukkan rasa marah saya pada orang yang dekat dengan saya*. Reaksi responden terhadap pernyataan ini tampak pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 2. Saya *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah saya pada orang yang dekat dengan saya**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Sangat Tidak Setuju	10	10.0	10.0	10.0
Tidak Setuju	37	37.0	37.0	47.0
Ragu-ragu	3	3.0	3.0	50.0
Setuju	38	38.0	38.0	88.0
Sangat Setuju	12	12.0	12.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tanggapan di atas, terlihat dan terbaca bahwa 10 responden sangat tidak setuju, 37 responden tidak setuju, dan 3 responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang dekat dengan mereka. Sedangkan 38 responden setuju dan 12 responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang dekat dengan mereka.

Secara persentase ini berarti 10 persen responden sangat tidak setuju, 37 persen responden tidak setuju, dan 3

persen responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang dekat dengan mereka. Sedangkan 38 persen responden setuju dan 12 persen responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* untuk menunjukkan rasa marah mereka pada orang yang dekat dengan mereka.

Pernyataan ketiga yaitu *saya menyeranah jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain*. Reaksi responden terhadap pernyataan ini tampak pada tabel dan diagram di bawah ini.

**Tabel 3. Saya menyeranah jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	9.0	9.0	9.0
	Tidak Setuju	37	37.0	37.0	46.0
	Ragu-ragu	6	6.0	6.0	52.0
	Setuju	39	39.0	39.0	91.0
	Sangat Setuju	9	9.0	9.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tanggapan di atas, terlihat dan terbaca bahwa 9 responden sangat tidak setuju, 37 responden tidak setuju, dan 6 responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa *menyeranah* jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain. Sedangkan 39 responden setuju dan 9 responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain.

Secara persentase ini berarti 9 persen responden sangat tidak setuju, 37 persen responden tidak setuju, dan 6 persen responden merasa ragu untuk menyatakan bahwa *menyeranah* jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain. Sedangkan 39 persen responden setuju dan 9 persen responden sangat setuju menyatakan bahwa mereka *menyeranah* jika ingin terlibat konfrontasi langsung dengan orang lain.

## PENUTUP

### Simpulan

Akumulasi tiga tanggapan pernyataan responden di atas menunjukkan mengenai ungkapan

kemarahan dalam bentuk *nyeranah* dalam masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat. Terdapat 54% responden merasa sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk menunjukkan kemarahan mereka dalam bentuk *nyeranah*. Sebaliknya terdapat 42% responden yang setuju atau sangat setuju menunjukkan kemarahannya dengan cara *nyeranah*. Hasil tanggapan responden penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan kemarahan *nyeranah* ini dikurangi bahkan dieliminasi dalam kehidupan sehari-harinya bagi sebagian masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat.

### Saran

Selanjutnya terdapat beberapa saran dalam bentuk rekomendasi hal-hal yang dapat dilakukan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian lebih lanjut mengenai *nyeranah* dalam masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat ini direkomendasikan untuk dilanjutkan agar kita dapat mengetahui dan menganalisis lebih rinci mengenai bagaimana ungkapan marah *nyeranah* ini dapat bertahan atau bahkan hilang praktiknya dalam

kehidupan masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat.

- 2) Penelitian lanjutan dengan menggunakan analisis variabel berbeda juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan karena hasil penelitian ini baru membahas ungkapan kemarahan *nyeranah* secara umum yang terjadi diantara masyarakat Pontianak Kalimantan Barat. Pengerucutan analisis dengan menggunakan krostabulasi pada data ordinal responden, seperti: jenis kelamin, usia, status, lokasi tempat tinggal, bidang pekerjaan, bahasa pertama dan kedua, dan atau latar belakang keluarga juga dapat menjadi bahasan menarik yang lebih terpumpun pada penelitian lanjutan.

Berbagai penelitian ini dapat menjadi rujukan pengetahuan yang sangat rinci dan akomodatif mengenai bagaimana suatu suku dalam hal ini suku atau masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat mengekspresikan atau mengungkapkan kemarahannya. Dasar pengetahuan ini sejatinya dapat mencegah konflik karena saling memahami tentang cara bersikap dan bertutur termasuk cara marah sehingga konflik karena kekurangpahaman terhadap sesuatu tentu dapat diminimalisasi dan kerukunan antar suku dalam kehidupan multietnis di Indonesia selalu terjaga dan terpelihara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusnandar, D. dkk. (2019). *Metode Statistika serta Aplikasinya dengan Minitab, Excel dan R*. Pontianak: Untan Press.
- Mahsun, M.S. (2005). *Metode Penulisan Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahsun, M.S. (2007). *Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lubna, S. (2011). *Beleter for Transferring Language and Cultural Moral Values to Young Malays at Pontianak, Kalimantan Barat* dalam Timothy Mc Kinnon, dkk (ed): 251-255. International Seminar Proceeding: Language Maintenance and Shift. Semarang: Master's Program in Linguistics, Diponegoro University.
- Lubna, S. (2011). *Beleter Pemertahanan Budaya Melayu dalam Ekspresi Kemarahan* dalam Subyantoro, dkk (ed): 73-78. Prosiding Bahasa dan Sastra. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lubna, S. (2016). *Ekspresi Kemarahan dalam Bahasa Melayu Pontianak Kalimantan Barat-Ekspresion of Anger in Pontianak Malay West Kalimantan*. *Tuah Talino*, 10(8), 60-68.
- Lubna, S. (2019). *Nyumpah: Ungkapan Kemarahan Masyarakat Melayu Pontianak Kalimantan Barat-Nyumpah: Anger Expression in the Society of Pontianak Malay Kalimantan Barat*. *Tuah Talino*, 13(2), 270-282.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Tulisan ini merupakan satu dari lima bagian Tesis. Oleh karena itu, penulis

mengucapkan terima kasih kepada Bapak Christanto Syam dan Ibu Sisilya Saman yang telah berkontribusi sebagai pembimbing tulisan ini.